

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian dan temuan data hasil dari penelitian lapangan, dengan menggunakan metode berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dari berbagai informan dan hasil analisis dari dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian.

A. Paparan Data

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru pendidikan agama Islam tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar memerlukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Sebagaimana waka kurikulum, Bapak Totok mengemukakan;

Proses belajar mengejar sudah dilaksanakan sesuai pedoman. Metode pembelajaran yang digunakan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam bermacam-macam atau bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala sama sekali. Untuk metode pembelajaran guru telah memilih sendiri

metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.⁹⁷

Dari uraian diatas, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah mengajar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dituntaskan. Sebelumnya guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu menganalisa kompetensi yang akan diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya metode yang variatif maka peserta didik akan merasa nyaman ketika pelajaran berlangsung.

Hasil wawancara di atas didukung dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum dengan menerapkan protokol kesehatan, sebagaimana berikut ini;



Gambar 4.1 wawancara dengan waka kurikulum

Setelah metode di tentukan selanjutnya metode tersebut diterapkan.

Penerapan metode ini penting karena dalam proses pembelajaran guru

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Totok, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Campurdarat, hari jum'at tanggal 06 November 2020

menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Andri Dahriani, sebagaimana berikut;

Dalam melakukan suatu pembelajaran, saya berpatokan dengan RPP, akan tetapi terkadang juga tidak berpacu dengan RPP. Saya sesuaikan kondisi di kelas masing-masing, karena setiap kelas mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Contohnya ada kelas yang “ramai”, ada kelas yang pendiam, dan ada juga kelas yang aktif. Tapi di samping itu semua kita harus harus menggali, mengapa kelasnya cenderung ramai, harus dianalisa, guru itu harus mencari permasalahan itu sekaligus memberikan solusinya, itu kreatifitas. Kalo guru membiarkan keadaan seperti itu tanpa mencari tahu berarti dia tidak kreatif, dia tidak peka dan dia tidak mampu menghantarkan murid mencapai prestasi yang maksimal. Ada juga ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam jadwalnya berada setelah jadwal pelajaran Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan, maka kondisi siswa akan banyak yang tidak bersemangat, sehingga sebagai guru harus pintar – pintar mencari metode yang secara cepat dan tepat. Jadi dengan begitu, saya sesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Tapi disamping itu semua, tetap berpatokan dengan RPP yang ada. Jadi, guru harus pintar – pintar mencari metode yang tepat agar siswa dapat mengikuti atau dapat menangkap pelajaran dengan baik.⁹⁸

Melihat dari apa yang dipaparkan oleh Ibu Andri Dahriani, jadi seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja didalam pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang metode pembelajaran, selain itu guru juga harus mengetahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang tidak terduga dapat terjadi

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020

ketika saat pelajaran berlangsung. Seperti halnya ketika guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sedemikian rupa dengan bayangan siswa akan antusias terhadap materi dengan metode yang akan digunakan tetapi dalam kenyataanya siswa pada jam sebelumnya mengikuti pelajaran Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan dengan materi lari sehingga kondisi fisik siswa cenderung lemah dan tidak semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang sebelumnya merencanakan akan menggunakan metode ceramah harus mengganti metodenya secara tepat dan cepat agar siswa dapat menerima materi hari itu dengan baik.

Begitu halnya yang sedang terjadi saat ini, ketika ada pandemi seperti sekarang ini guru harus pintar-pintar memilih metode guna pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, lancar, dan antusias.

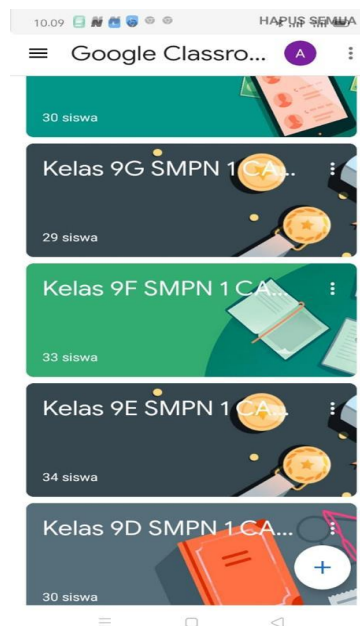
Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 oktober 2020 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung bahwa;

Di situ guru menjelaskan materi dengan menggunakan via google *clasroom*. Pada saat pelajaran akan berakhir, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar para peserta didik tetap aktif meskipun sistem pembelajarannya dilakukan dengan sistem daring. Misalnya pada materi tentang bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Disitu peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, yang dua membuat vidio tentang patuh terhadap orang tua dan yang duanya lagi membuat vidio tentang patuh terhadap guru. Disitu peserta didik membuat video semacam drama dan dikerjakan sesuai kelompoknya masing-masing. Meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini, peserta didik tetap antusias mengikuti arahan dari Bu Andri selaku guru PAI di SMPN 1 Campurdarat.⁹⁹

⁹⁹ Observasi pada hari Selasa 2 November 2020

Maka dari itu, ketepatan memilih metode yang akan diterapkan akan sangat mempengaruhi pemahaman atau antusias dari siswa terhadap materi tersebut.

Hasil observasi di atas didukung dokumentasi berupa foto *screenshot google calssroom*, sebagaimana berikut ini :



*Gambar 4.2 foto dokumen google classroom.*¹⁰⁰

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Selain itu, setiap metode memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, sehingga guru patut untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

¹⁰⁰ Dokumentasi *google classroom* pada hari senin 2 November 2020

Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Mutiah bahwa;

Guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode tertentu, tetapi harus menggunakan banyak variasi metode dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Ketika pembelajaran berlangsung biasanya saya menggunakan metode yang unik, semisal metode *talking stick*. Pada metode ini saya menggunakan tongkat untuk alat bantu pembelajaran, untuk cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara semua murid disuruh untuk melantunkan asmaul husna, di tengah-tengah melantunkan asmaul husna saya memberhentikan secara mendadak. Jika tongkat tersebut berhenti di salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan dari saya, dengan materi yang saya ajarkan. Apabila siswa tersebut menjawab dengan benar, maka akan mendapatkan nilai tambahan, akan tetapi jika siswa tersebut menjawab dengan salah siswa tersebut mendapatkan *punishment* dari saya¹⁰¹

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan aspirasinya dan bertujuan agar siswa semakin aktif di dalam proses pembelajaran.

Selain itu di masa pandemi seperti ini, Guru Pendidikan Agama Islam harus pintar-pintar mencari atau menemukan metode-metode guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan agar siswa tetap aktif meskipun hanya belajar *online*. Hal itu dibuktikan ketika peneliti mengikuti atau mengamati ketika Ibu Andri Dahriani melakukan pembelajaran *online* . sebagaimana hasil observasi berikut ini;

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 2 November 2020

Ketika mengawali pelajaran beliau awali dengan pesan suara, setelah itu beliau memimpin do'a, setelah itu guru mengajak mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan satu hal yang tidak pernah berubah dari beliau yaitu dengan penggunaan metode studi kasus saat awal pembelajaran, sehingga di situ siswa dapat memahami dasar materi yang akan dipelajari.¹⁰²

Metode studi kasus yang beliau terapkan salah satunya yaitu memutar video tentang bab qodo' dan qodar. Disitu Ibu Andri mengambil contoh gempa bumi di Aceh. Kemudian siswa akan menanggapinya dengan positif sehingga terjadi umpan balik antara siswa dengan guru. Setelah siswa aktif memperhatikan, beliau langsung masuk pada materi tersebut.

Hasil observasi di atas dibuktikan dengan foto dokumentasi obeservasi pembelajaran daring, sebagaimana berikut ini :



*Gambar 4.3 observasi guru PAI melaksanakan pembelajaran online.*¹⁰³

Penggunaan metode pada dasarnya membantu siswa dalam menangkap pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Raja Bahtiar;

¹⁰² Observasi pada hari senin 2 November 2020

¹⁰³ Dokumentasi pembelajaran *online* pada hari senin tanggal 2 November 2020

Metode pembelajaran bagi saya sangat membantu saya dalam menangkap pelajaran. Dengan adanya berbagai metode saya menjadi tidak bosan belajar materi Pendidikan Agama Islam di kelas maupun diluar kelas. Teman – teman juga lebih faham dan tidak ramai. Di musim pandemi seperti ini saya ataupun teman – teman tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran ataupun metode dari guru menyenangkan dan bermacam-macam.¹⁰⁴

Berdasarkan pendapat diatas metode pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal senada juga dukemukakan oleh Siti Aprilia siswi SMPN 1 Campurdarat, sebagaimana berikut ini;

Metode pembelajaran membantu saya dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode demontrasi sangat membantu kami ketika ada praktek. Contohnya praktek sholat, praktek wudlu, praktek tayamum,dll. Selain metode demontrasi juga ada metode ceramah, diskusi tanya jawab, PR(resitasi), studikusus dan masih banyak lainnya.¹⁰⁵

Begitu banyak metode yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Hal ini di paparkan melalui wawancara dengan siswa-siswi di SMPN 1 Campurdarat. Menurut penuturannya dengan adanya metode yang beragam, siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran serta menerapkannya pada kehidupan sehari – hari.

Hasil wawancara di atas didukung dokumentasi dengan peserta didik, sebagaimana berikut;

¹⁰⁴ Wawancara dengan Raja Bahtiar, siswa SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 9 November 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siti Aprilia, Siswi SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 9 November 2020



Gambar 4.4 wawancara dengan peserta didik

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Selain metode pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar, selanjutnya ada pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan efektif. Karena dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Dengan kata lain media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Hal pertama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Campuradrat Tulungagung adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan di manfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Totok selaku waka kurikulum, beliau mengatakan;

Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Untuk media itu sendiri kami dari pihak sekolah menyerahkan secara langsung kepada guru tersebut untuk memilih media mana yang tepat untuk digunakan.¹⁰⁶

Pendapat senada diuraikan oleh Ibu Siti Mutiah;

Media mempunyai peran penting pada pelaksanaan pembelajaran, karena kadang kala media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dalam masalah ini tidak sedikit kami jumpai pada materi pendidikan agama Islam, seperti cara berwudhu dan sholat, dsb. Contohnya dengan adanya LCD proyektor dan foto-foto atau video terkait dengan materi maka anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa alat bantu media itu sendiri.¹⁰⁷

Media pembelajaran ini akan terlihat manfaatnya jika media tersebut dipilih sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media.

Dalam kaitanya dengan ketepatan isi materi dengan media yang digunakan, Ibu Andri Dahriani menyampaikan bahwa;

Media belajar itu banyak sekali, ada yang berupa visual, audio bahkan audio visual, juga media alam. Dalam menggunakan media sudah pasti harus sesuai dengan materi yang diajarkan guru kalau tidak pasti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, jika pun tercapai pasti tidak maksimal. Sehingga guru harus mampu mengoperasikan media pembelajaran lebih-lebih media modern. Untuk di SMP Negeri I Campurdarat seperti yang kita ketahui sekolah sudah mulai maju, setiap kelas sudah dipasang proyektor sehingga ketika kita mengajar, kita sudah mempunyai materi yang di desain khusus dan ditampilkan lewat proyektor. Tapi di masa pandemi seperti ini guru harus pintar-pintar dalam memilih media pembelajaran. Ketika masa pandemi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Totok, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 6 November 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 2 November 2020

seperti saat ini, saya buat grup khusus melalui aplikasi *whatsApp*. Jadi disitu saya memberikan atau membagikan sebuah video yang unik agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran akan tetapi disamping itu semua harus berkaitan tentang materi, setelah itu saya suruh amati atau mencermati video tersebut dan saya suruh menyimpulkan.¹⁰⁸

Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung, terdapat media audio-visual terkait materi agama, LCD Proyektor lengkap dengan laptop individu guru yang berkaitan dengan materi pelajaran agama, seperti film tentang tata cara sholat, wudhu, tayamum, dll. Hal ini berarti guru PAI di SMP Negeri I Campurdarat dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya monoton menggunakan media audio atau media visual saja, akan tetapi media yang digunakan oleh guru-guru PAI di sekolah ini sudah merambah pada media audio-visual. Di sini, guru harus bisa memanfaatkan media yang telah ada dengan mengoperasikan media tersebut dalam menjelaskan pelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Andri Dahriani tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020

mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik. Hasil wawancara di atas didukung dengan foto dokumentasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan protokol kesehatan, sebagaimana berikut ini;



Gambar 4.5 wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lanjut Ibu Siti Mutiah memaparkan bahwa;

Media belajar itu luas, tidak hanya VCD, TV, Tape, atau Film dan LCD saja, tetapi teman sebaya jika dikelola dengan baik secara kreatif juga dapat mejadi alat bantu dalam memahami materi pelajaran, seperti yang telah kami lakukan dengan anak-anak didik kami yaitu saya bentuk 4-5 kelompok di dalam satu kelas, setelah itu saya membuat potongan kertas secara acak yang berisi tentang materi semisal materi haji, disitu saya buatkan potongan kertas yang didalamnya ada syarat haji, rukun haji, maupun wajib haji. Masing-masing kelompok saya suruh untuk mengurutkan tentang materi haji tersebut. Setelah nanti potongan kertas sudah terurut, masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas. Dengan adanya alat bantu ini siswa diharapkan menjadi lebih aktif bersama kelompoknya,

selain itu siswa mampu menghafal potongan tersebut karena tiap siswa mempunyai tugas masing-masing.¹⁰⁹

Paparan di atas menggambarkan bahwa guru di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung mempunyai daya dan upaya yang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran yang ada, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran adalah suatu keharusan, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Guru yang profesional harus mampu menempatkan dirinya baik di depan, di tengah maupun di belakang. *“Ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani”* guru harus mampu menuntun anak didik untuk mampu belajar, guru harus mampu menjadi teman belajar menggerakkan ide-ide peserta didik dan harus mampu memberi penyemangat dan mengarahkan pada yang lebih baik dalam belajar, sehingga daya kreatif seorang guru harus selalu diasah. Sehingga mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Hasil wawancara di atas didukung dokumentasi wawancara dengan guru pendidikan agama islam, sebagaimana berikut;

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 2 November 2020



Gambar 4.6 wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Kemudian Arya pratama berpendapat;

Media pembelajaran yang dipergunakan bu guru maupun pak guru dalam mengajar kami beragam mas, dari papan tulis, buku, video tata cara sholat, potongan kertas, miniatur ka'bah, maupun menunjukkan fenomena alam di sekitar dan masih banyak lagi.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, media yang diterapkan guru dalam mengajar bermacam-macam, hal ini didukung oleh pemaparan yang dilakukan dengan Ibu Andri Dahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Campurdarat, sebagaimana berikut ini;

Dalam melakukan pembelajaran saya membuat miniatur ka'bah yang tujuannya agar peserta didik faham betul mengenai tata cara haji. Dengan adanya media tersebut, peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara di atas dibuktikan dengan foto dokumentasi miniatur ka'bah, sebagaimana berikut ini;

¹¹⁰ Wawancara dengan Arya Pratama, Siswa SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin tanggal 9 November 2020



Gambar 4.7 miniatur ka'abah

Hal tersebut senada diungkapkan oleh Revani Berlin;

Media yang digunakan saat pembelajaran sangat beragam, baik visual maupun nonvisual. Misalnya ketika membahas makanan halal dan haram disitu siswa mencari sebanyak-banyaknya produk yang bertuliskan atau bersertifikasi halal, dan ada juga miniatur ka'bah yang dibuatkan oleh guru. Selain itu di masa covid-19 ini guru memberikan tugas berupa video di aplikasi *whatsApp*, disuruh mengamati dan menyimpulkan, dan juga siswa disuruh membuat video sosiodrama berkaitan tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan masih banyak lagi.¹¹¹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan foto dokumentasi, sebagaimana berikut ini;



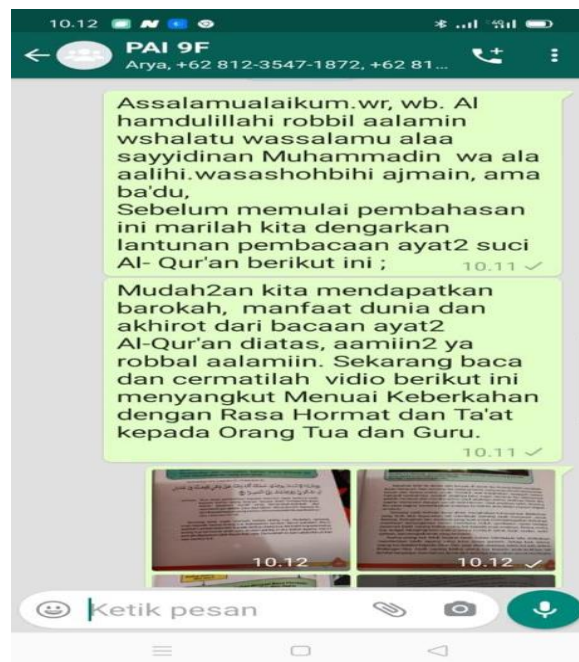
Gambar 4.8 wawancara dengan peserta didik

¹¹¹ Wawancara dengan Revani Berlin, Siswi SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin 9 November 2020

Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung aktif atau mempunyai berbagai cara guna mengembangkan kreativitasnya. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada masa pandemi pada tanggal 02 November 2020, berikut ini;

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didiknya untuk mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di grup aplikasi *whatsApp*. Setelah itu, guru membagikan sebuah video yang menyangkut tentang bab menuai keberkahan dengan rasa hormat dan ta'at kepada orang tua dan guru. Kemudian peserta didik mengamati video tersebut dan disuruh untuk mengkritisi video tersebut. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi via *whatsApp*. Disitu peserta didik disuru untuk menyimpulkan atau mengeluarkan pendapat apa saja isi atau hikmah yang terkandung di dalam video tersebut. Setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas tersebut di dalam grup *whatsApp*.

Jadi dimasa pandemi ini masih banyak media yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Hasil observasi diatas juga didukung dengan dokumentasi berupa *screenshot* via grup *whatsApp*, sebagaimana berikut ini;



Gambar 4.9 foto dokumen grup khusus PAI kelas 9f via whatsapp

3. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif

Selain metode dan media pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar adalah pengembangan sumber belajar. Karena dengan adanya pengembangan sumber belajar, materi yang sebelumnya belum dapat dinalar oleh peserta didik dapat dinalar oleh peserta didik. Dengan kata lain sumber belajar merupakan segala sesuatu yang khusus digunakan untuk belajar maupun yang mengandung informasi yang diperlukan untuk belajar. Hal pertama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung adalah memahami tentang pentingnya pengembangan sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan

sumber belajar yang akan di manfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Bapak Totok selaku waka kurikulum mengemukakan;

Dalam proses belajar terjadi interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar, yang berarti sumber belajar diperlukan dimana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan. Sumber belajar dari masa ke masa mengalami perubahan mulai dari orang tua, pihak lain, penggunaan buku, media elektronik, dan sekarang ini aneka sumber dapat digunakan sebagai sumber belajar. Tentang bentuk sumber belajar secara nyata di sekolah ini ada banyak, seperti buku, Al-Qur'an, internet, perpustakaan, laboratorium, masjid hingga tanaman di luar kelas bisa menjadi sumber belajar.¹¹²

Dari paparan diatas sumber belajar yang sudah tersedia disekolah adalah buku pelajaran atau lks, Al-Qur'an, modul, laboratorium, perpustakaan, masjid. Sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran sumber belajar sudah tertera dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam prosesnya pengembangan sumber belajar tergantung dari guru pelajaran Agama Islam itu sendiri.

Dalam hal itu, Ibu Andri Dahriani mengemukakan;

Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara optimal dengan proses pembelajaran dikelas untuk efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Karena pada prinsipnya mengembangkan sumber belajar itu memberikan kesempatan kepada siswa memilih sumber dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa dan guru. Untuk wujudnya pengembangan sumber belajar seperti halnya masjid, perpustakaan dan lain – lain.¹¹³

Selanjutnya menurut Ibu Siti Mutiah;

¹¹² Wawancara dengan Bapak Totok, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 6 November 2020

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020

Pengembangan sumber belajar tentunya dilakukan setiap guru dalam pengajaran. Seperti saya, menggunakan buku pelajaran, modul, Al-Qur'an maupun internet saya perbolehkan ketika pelajaran berlangsung, tetapi pengawasan saya terhadap penyalahgunaan internet tetap saya pantau, sehingga siswa bisa fokus belajar. Masjid, perpustakaan, orang pun juga dapat digunakan sebagai sumber belajar.¹¹⁴

Dari uraian diatas narasumber diatas, sumber belajar yang terdapat dalam SMP Negeri I Campurdarat yang meliputi fasilitas di sekolah tersebut meliputi masjid, perpustakaan, orang dan lain – lain. Masjid dapat dijadikan sumber belajar ketika saat materi seperti rutinitas Jumat pon yang materinya tentang Islami atau religius. Misalnya menerangkan asal mula shalat wajib 5 waktu maupun materi sejarah kebudayaan islam yang menggunakan masjid sebagai tempat berkumpul, sehingga siswa secara langsung dapat menganalisa dan menyimpulkan keadaan pada saat itu. Perpustakaan digunakan sebagai tempat meminjam buku, mencari literatur yang sesuai dengan materi pelajaran. Orang misalnya, ketika ada acara keagamaan ada yang memberikan ceramah baik kepala sekolah, narasumber dari luar maupun guru SMP Negeri I Campurdarat.

Selain itu Ibu Andri Dahriani juga memaparkan;

Sumber belajar bukan hanya buku pelajaran, lks, buku paket, maupun internet tetapi fenomena alam juga bisa dijadikan sumber belajar. Misalnya peserta didik saya ajak sebentar supaya tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran. Saya ajak untuk melihat atau merenungkan betapa banyaknya ciptaan Allah SWT, semisal gunung, pohon, dan fenomena alam lainnya disitu saya menjelaskan dan terjadi umpan balik terhadap siswa dan guru.

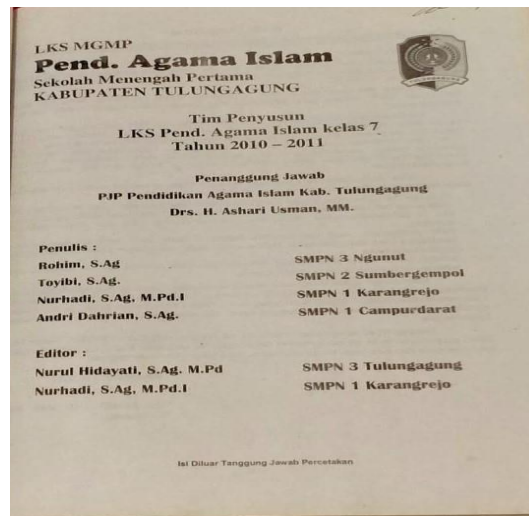
¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mutiah, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin 2 November 2020

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung dalam hal ini ikut serta dalam penyusunan buku lks PAI se-Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Andri dalam wawancara sebagai berikut:

Sumber belajar buku lks di dalam pembelajaran sangatlah penting, karena bisa dijadikan acuan atau pedoman oleh peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembuatan lks PAI Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tulungagung, saya ikut serta dalam penyusunan buku tersebut. Saya menjadi tim penulis buku lks mgmp tersebut.¹¹⁵

Dalam mengembangkan sumber belajar, guru PAI di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung bukan hanya memilih atau menggunakan fasilitas yang ada, akan tetapi guru disini terjun langsung dalam pembuatan buku lks PAI se-Kabupaten Tulungagung. Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan foto dokumentasi buku lks, sebagaimana berikut:

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Andri Dahriani, Guru PAI SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020



Gambar 4.10 buku lks PAI Kab. Tulungagung

Sumber belajar di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung bukan hanya buku pelajaran maupun buku lks akan tetapi masih banyak lagi sumber belajar yang digunakan, dengan banyaknya sumber belajar di lingkungan sekolah memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk siswa, penggunaan sumber belajar yang variatif sangat membantu untuk pemahaman mereka. Hal ini terungkap dari pemamapar Arya Pratama;

Ketika pelajaran berlangsung, kami kesulitan mencari pangertian karena tidak tertera di buku kami menggunakan internet, kemudian kami juga ke perpustakaan, di ajak keluar kelas juga untuk mengetahui fenomena alam di sekitar.¹¹⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh Revani Berlin;

¹¹⁶ Wawancara dengan Arya Pratama, Siswa SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin 9 November 2020

Sumber belajar yang digunakan oleh ibu guru maupun bapak guru di SMP Negeri 1 Campuradat ketika pelajaran sangat beragam misalnya saja Al-Qur'an, buku paket, lks, dan juga internet.¹¹⁷

Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, fasilitas yang tersedia haruslah dimanfaatkan semaksimal mungkin. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri I Campurdarat, meliputi fasilitas sumber belajar yang tersedia adalah perpustakaan. Selain itu sesuai dengan pengamatan peneliti para siswa tetap aktif ketika masa pandemi seperti ini. Meskipun pembelajarannya dilakukan di rumahnya masing-masing siswa tetap aktif atau antusias mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik mencari berbagai sumber guna mendapatkan informasi ataupun pembelajaran yang lengkap. Hasil wawancara diatas didukung dengan foto dokumentasi wawancara dengan peserta didik, sebagaimana berikut ini.



Gambar 4.11 wawancara dengan peserta didik

¹¹⁷ Wawancara dengan Revani Berlin, Siswi SMP Negeri 1 Campurdarat, hari Senin 9 November 2020

B. Temuan penelitian

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

Guru harus mengetahui peran metode dalam materi yang akan diajarkannya. Seorang guru ketika mengerti kegunaan masing – masing metode pembelajaran akan dengan mudah memanfaatkannya dalam penyampaian materi. Selain mengerti akan kegunaan metode, guru harus menguasai materi hal ini agar dalam penyampaian materi tersebut tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran.

Dalam sekali tatap muka guru tidak harus menggunakan satu metode pembelajaran. Pengetahuan guru akan metode pembelajaran akan dibutuhkan manakala metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Kadangkala situasi kelas yang kurang kondusif akan memaksa guru untuk mengganti metode pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Maka guru harus menyiapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan adalah multimetode atau berbagai metode digunakan dalam pembelajaran.

Adapun metode yang sudah digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode curah pendapat, dan metode studi kasus.

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung

Kreatifitas pemilihan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan Guru Pendidikan Agama Islam agar siswa yang diajarnya mengerti serta aktif dalam pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media pembelajaran yang memadai serta mempunyai media ajar lengkap, karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswapun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Seorang guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut mampu menggunakan fasilitas/sarana yang sudah disediakan oleh

sekolah, contohnya komputer. Selain itu guru juga dituntut untuk mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dapat mengembangkan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar.

Adapun media pembelajaran yang sudah dipakai guru pendidikan agama islam di SMA Negeri I Campurdarat adalah media gambar, papan tulis, modul, model atau potongan kertas yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, LCD proyektor serta media elektronika lainnya seperti laptop maupun handphone.

3. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sumber Belajar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

Fasilitas yang tersedia di sekolah yang di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pengenalan dan pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan telah di dapat sejak taman kanak – kanak. Pengenalan, pengembangan, dan pemanfaatan aneka sumber belajar melatih siswa memperoleh dan memilih informasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan kemampuannya memecahkan masalah. Pengembangan sumber belajar yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung diantaranya adalah buku, internet, Al-Qur'an, fenomena alam, perpustakaan, masjid, orang, hingga tanaman di luar kelas.